

Peningkatan Pengetahuan Kanker Serviks Pada Komunitas Lokal Melalui Edukasi Berbasis Pre-test dan Post-test

Bunga Anggreini Sari^{*}¹, Adi Sukrisno¹, Fakhri Razi¹, Muhammad Fadhil¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

*E-mail Korespondensi: bungaasari@upnvj.ac.id

Digital Object Identifier (DOI) Article :

<https://doi.org/10.33533/segara.v3i2.12361>

Riwayat Artikel :

Diterima pada 6 Juli 2025

Revisi 1 pada 25 Agustus 2025

Disetujui pada 28 Agustus 2025

Kata Kunci :

pelatihan; hypnobirthing;
pengetahuan;
persepsi

Keywords :

*training; hypnobirthing;
knowledge;
perception*

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada wanita di dunia, termasuk di Indonesia. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks melalui edukasi berbasis pre-test dan post-test. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan sasaran Komunitas Arisan “Manjah Squads” yang berjumlah 10 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-tedengen 10 pertanyaan, kemudian dianalisis menggunakan paired t-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan tingkat pengetahuan peserta dari rata-rata skor pre-test 6,5 menjadi 9,3 pada post-test ($p<0,001$). Mayoritas peserta berusia 40-49 tahun (70%), berpendidikan S1 (70%), dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (70%). Program edukasi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan dapat direplikasi di komunitas serupa untuk mendukung upaya pencegahan kanker serviks di tingkat masyarakat.

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of morbidity and mortality among women worldwide, including in Indonesia. Low levels of public knowledge are a major barrier to cervical cancer prevention and early detection efforts. The purpose of this community service is to increase public knowledge about cervical cancer through pre-test and post-test based education. The method used was lecture and discussion with the target of the “Manjah Squads” Arisan Community of 10 people. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires with 10 questions, then analyzed using paired t-test. Results showed a significant increase in participants' knowledge level from an average pre-test score of 6.5 to 9.3 on post-test ($p<0.001$). The majority of participants were aged 40-49 years (70%), had bachelor's degree education (70%), and worked as housewives (70%). Community-based education programs proved effective in increasing knowledge about cervical cancer and can be replicated in similar communities to support cervical cancer prevention efforts at the community level.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada Wanita (Cohen et al., 2019; Li et al., 2025). Menurut data World Health Organization (WHO) yang dikutip dalam artikel (Singh et al., 2023) tahun 2024, kanker serviks menempati

urutan keempat jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia, dengan lebih dari 600.000 kasus baru dan 340.000 kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, kanker serviks menjadi penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker payudara, dengan insidensi yang masih cukup tinggi terutama di daerah dengan tingkat kesadaran

kesehatan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan isu kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama pada tingkat komunitas lokal (Ferlay et al., 2021; Li et al., 2025).

Kanker serviks umumnya disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Meski demikian, kanker ini dapat dicegah dan dideteksi sejak dini melalui program edukasi, vaksinasi HPV, serta pemeriksaan skrining Pap smear dan tes IVA (Inspeksi visual dengan Asam Asetat). Namun, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat seringkali menjadi hambatan dalam penurunan angka kejadian kanker serviks (Arbyn et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah berkorelasi dengan keterlambatan deteksi dan tingginya angka kejadian kanker serviks stadium lanjut (Li et al., 2025; Mohammad et al., 2025; Singh et al., 2023; Viveros-Carreño et al., 2023).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks. Dengan memberikan informasi yang tepat, diharapkan individu maupun kelompok mampu mengubah perilaku dan meningkatkan partisipasi dalam upaya pencegahan dan deteksi dini. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pelaksanaan edukasi adalah menggunakan pre-test dan post-test, yang tidak hanya memberikan edukasi, namun juga mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Metode ini memungkinkan pelaksana program untuk

mengevaluasi sejauh mana edukasi yang diberikan berdampak terhadap pemahaman peserta, sehingga intervensi yang dilakukan lebih terukur dan tepat sasaran (Abu et al., 2020; Fricovsky et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal tentang kanker serviks melalui edukasi berbasis pre-test dan post-test. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan kanker serviks, serta mendorong partisipasi aktif dalam program deteksi dini dan vaksinasi. Selain itu, hasil evaluasi dari pre-test dan post-test ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif dimasa mendatang.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kedua metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan materi kepada masyarakat dan bertukar informasi, berpendapat serta unsur pengalaman (Kanu et al., 2024). Pada pengabdian ini materi edukasi diberikan oleh Tim Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sasaran kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan pada Komunitas Arisan “Manjah Squads”. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang dengan waktu pelaksanaan tanggal 26 Agustus 2025.

Tahapan pengabdian ini terdiri dari registrasi dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pre-test. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah power point. Adapun materi penyuluhan, berisi tentang apa itu kesehatan reproduksi wanita, apa itu penyakit kanker, apa saja jenis penyakit kanker pada wanita, apa yang dimaksud dengan kanker serviks, faktor risiko apa saja yang bisa terjadi, bagaimana cara pemeriksaan dan pencegahannya, dsb. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi bertukar pengalaman dan sesi tanya jawab agar masyarakat lebih memahami tentang kanker serviks. Di akhir sesi dilakukan pengisian kuesioner post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan intervensi.

Evaluasi dilakukan pada pengabdian ini guna untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks menggunakan kuesioner pre-test dan pos-test. Pertanyaan terdiri dari 10 yang selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menilai perubahan menggunakan paired t test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dengan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat atau komunitas terkait pentingnya kesehatan reproduksi pada wanita yang kali ini berfokus mengenai kanker serviks. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025 dengan peserta sebanyak 10 orang dan berjalan

dengan lancar (Gambar 1).



Gambar 1. (a) Pemaparan materi oleh narasumber (b) Responden sharing terkait pengalaman

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik peserta kegiatan edukasi kanker serviks menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari kelompok usia produktif, berpendidikan tinggi, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini memberikan gambaran penting mengenai profil komunitas yang menjadi sasaran intervensi edukatif.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi Terkait Kanker Serviks

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
35-39	2	20
40-44	4	40
45-49	3	30
≥50	1	10
Jenjang Pendidikan		
S1	7	70
D3/DI	2	20
SMA	1	10
Jenis Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	7	70
Wiraswasta	2	20
Pedagang Kue	1	10

Sebagian besar peserta berada pada rentang usia 40-49 tahun (70%), yang merupakan kelompok usia dengan risiko terhadap kanker serviks. Usia produktif ini menjadi fase krusial dalam kehidupan perempuan, di mana pemahaman terhadap kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan. Kelompok usia ini juga cenderung memiliki peran sentral dalam keluarga, sehingga

peningkatan pengetahuan mereka berpotensi memberikan efek ganda terhadap keputusan kesehatan rumah tangga.

Berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak 70% peserta merupakan lulusan strata satu (S1), ini menunjukkan bahwa komunitas yang terlibat memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi, tingkat pendidikan yang baik dan memahami informasi kesehatan secara lebih kritis (Abu et al., 2020; Szabó et al., 2021). Hal ini mendukung efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan, terutama dalam penyampaian materi berbasis diskusi dan interaktif.

Peserta yang mengikuti ini mayoritas peserta (70%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Posisi ini menjadikan mereka sebagai target strategis dalam program edukasi kesehatan, karena ibu rumah tangga memiliki waktu dan ruang yang lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan komunitas. Selain ini, mereka juga berperan sebagai pengelola kesehatan keluarga, sehingga peningkatan pengetahuan mereka dapat berdampak langsung pada perilaku preventif di lingkungan rumah tangga. Sebagian kecil peserta lainnya bekerja sebagai wiraswasta, pedagang kue, dan fotografer, menunjukkan adanya keberagaman sosial ekonomi dalam komunitas.

Secara keseluruhan, karakteristik peserta menunjukkan bahwa komunitas Manjah Squad memiliki potensi besar sebagai mitra dalam program edukasi kesehatan berbasis komunitas. Profil demografis yang mendukung, ditambah dengan keterbukaan terhadap kegiatan edukatif, menjadikan intervensi ini relevan dan

berpeluang untuk direplikasi di komunitas serupa.

Tabel 2. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi kanker serviks. Rata-rata skor pre-test adalah 6.5 dari 10, sedangkan skor post-test meningkat menjadi 9.3. Selisih rata-rata sebesar 2.8 poin yang mencerminkan efektivitas intervensi edukatif yang diberikan. Uji statistik menggunakan paired t-test menghasilkan nilai p-value <0.001, yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan berbasis penyuluhan langsung dan diskusi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu kanker serviks. Materi yang disampaikan mencakup pengertian kanker serviks, faktor risiko, gejala awal, pentingnya deteksi dini, serta upaya pencegahan melalui vaksinasi dan skrining. Penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta terbukti mampu menjembatani kesenjangan informasi yang sebelumnya ada (Fricovsky et al., 2022).

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Edukasi

Deskripsi	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Min	6	8
Max	7	10
Mean	6.5	9.3
p-value	-	<0.001

Pengabdian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mana secara konsisten menunjukkan hal yang sama, yaitu edukasi kesehatan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang

kanker serviks yang sejalan dengan penelitian internasional. Program edukasi komunitas, baik melalui penyuluhan langsung, diskusi kelompok, maupun pelatihan berbasis dialog, terbukti mampu meningkatkan skor pengetahuan secara bermakna, dengan peningkatan rata-rata skor pre-test ke post-test yang signifikan secara statistik ($p<0,001$) (Ebu et al., 2019; Onyango et al., 2024). Naibaho & Silaban (2025) juga menyatakan bahwa dalam pengabdian masyarakatnya program edukasi skrining kanker serviks menggunakan metode IVA pada wanita usia subur berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini. Hidayatusibyan et al. (2025) juga melakukan pengabdian masyarakat menggunakan audio visual terjadi peningkatan yang signifikan yang ditunjukkan dalam pre-test dan post-test. Hal ini konsisten dengan karakteristik komunitas Manjah Squad, yang mayoritas berpendidikan S1 dan aktif secara sosial, sehingga mendukung efektivitas penyuluhan yang dilakukan.

Dengan membandingkan hasil kegiatan ini dengan berbagai studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dan dilakukan secara partisipatif, merupakan strategi yang efektif dan dapat direplikasi dalam program pengabdian masyarakat lainnya.

4. KESIMPULAN

Program edukasi kanker serviks berbasis pre-test dan post-test pada komunitas arisan “Manjah Squads” berhasil meningkatkan

pengetahuan peserta secara signifikan dengan peningkatan rata-rata skor dari 6.5 menjadi 9.3 ($p<0,001$), menunjukkan efektivitas metode ceramah dan diskusi interaktif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi wanita. Karakteristik peserta yang mayoritas berpendidikan tinggi dan berperan sebagai ibu rumah tangga memberikan potensi besar untuk penyebaran informasi ke lingkup keluarga yang lebih luas, meskipun program ini memiliki keterbatasan pada jumlah peserta yang relatif kecil dan belum adanya evaluasi follow-up jangka panjang. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas jangkauan peserta, menambahkan komponen praktik skrining sederhana, dan melakukan evaluasi follow-up untuk mengukur dampak jangka panjang, serta mereplikasi program serupa di komunitas lain dengan karakteristik demografis yang berbeda untuk meningkatkan cakupan edukasi kesehatan reproduksi wanita di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada komunitas arisan “Manjah Squads” yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Antusiasme dan keterbukaan anggota komunitas dalam berbagi pengalaman serta diskusi interaktif sangat mendukung keberhasilan program edukasi kanker serviks ini. Terima kasih juga kepada Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang

telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. H., Woldehanna, B. T., Nida, E. T., Tilahun, A. W., Gebremariam, M. Y., & Sisay, M. M. (2020). The role of health education on cervical cancer screening uptake at selected health centers in Addis Ababa. *PLOS ONE*, 15(10), e0239580. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239580>
- Arbyn, M., Weiderpass, E., Bruni, L., de Sanjosé, S., Saraiya, M., Ferlay, J., & Bray, F. (2020). Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis. *The Lancet Global Health*, 8(2), e191–e203. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30482-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30482-6)
- Cohen, P. A., Jhingran, A., Oaknin, A., & Denny, L. (2019). Cervical cancer. *The Lancet*, 393(10167), 169–182. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32470-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32470-X)
- Ebu, N. I., Amissah-Essel, S., Asiedu, C., Akaba, S., & Pereko, K. A. (2019). Impact of health education intervention on knowledge and perception of cervical cancer and screening for women in Ghana. *BMC Public Health*, 19(1), 1505. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7867-x>
- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). Cancer statistics for the year 2020: An overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Fricovsky, E., Arain, M. I., Tran, B., Nguyen, P. T., Phan, T., & Chang, N. (2022). Assessing the impact of a health education outreach project on cervical cancer awareness among Vietnamese-American women in San Diego. *AIMS Public Health*, 9(3), 552–558. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2022038>
- Hidayatusibyan, H., Amada Nafisyah, H., Fatayallayyina, N., Dwi Hapsari, M., Mufti Zaeni, M., Nafisah, lu, Sistiarani, C., Kesehatan Masyarakat, J., & Ilmu-ilmu Kesehatan, F. (2025). Efektivitas Media Edukasi Terkait Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur : Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 7963–7976.
- Kanu, I. M., Sule, P. C., Chukwurah, U. A., & Murtala, A. (2024). Enhancing health outcomes through community-based health education programs for underserved populations. *World*

- Journal of Advanced Research and Reviews, 24(3), 3260–3283. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.24.3.3928>
- Li, Z., Liu, P., Yin, A., Zhang, B., Xu, J., Chen, Z., Zhang, Z., Zhang, Y., Wang, S., Tang, L., Kong, B., & Song, K. (2025). Global landscape of cervical cancer incidence and mortality in 2022 and predictions to 2030: The urgent need to address inequalities in cervical cancer. *International Journal of Cancer*, 157(2), 288–297. <https://doi.org/10.1002/ijc.35369>
- Mohammad, N., Khan, M., Maqsood, M., & Naseeb, A. H. K. (2025). Cervical cancer demystified: exploring epidemiology, risk factors, screening, treatment modalities, preventive measures, and the role of artificial intelligence. *Siberian Journal of Oncology*, 24(2), 117–125. <https://doi.org/10.21294/1814-4861-2025-24-2-117-125>
- Naibaho, R. M., & Silaban, J. (2025). Edukasi Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Metode Iva (Inspeksi Visual Asetat) Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Sitinjo Ii Kecamatan Sitinjo. 8, 2342–2347.
- Onyango, O. E., Masinde, D., & Ouma, C. (2024). Enhancing cervical cancer knowledge among women of reproductive age: a dialogue-based community health education intervention in rural Kisumu County, Kenya. *BMC Women's Health*, 24(1), 327. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03075-2>
- Singh, D., Vignat, J., Lorenzoni, V., Eslahi, M., Ginsburg, O., Lauby-Secretan, B., Arbyn, M., Basu, P., Bray, F., & Vaccarella, S. (2023). Global estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2020: a baseline analysis of the WHO Global Cervical Cancer Elimination Initiative. *The Lancet Global Health*, 11(2), e197–e206. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00501-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00501-0)
- Szabó, P., Bíró, É., & Kósa, K. (2021). Readability and Comprehension of Printed Patient Education Materials. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.725840>
- Viveros-Carreño, D., Fernandes, A., & Pareja, R. (2023). Updates on cervical cancer prevention. *International Journal of Gynecological Cancer*, 33(3), 394–402. <https://doi.org/10.1136/ijgc-2022-003703>